

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Masa Remaja

Masa remaja sering disebut sebagai masa transisi, namun bukan berarti terputus atau berubah secara radikal dari masa pendahulunya. Sebaliknya, masa remaja merupakan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya. Dalam pengertian ini, pengalaman masa lalu membentuk pengalaman masa kini dan masa depan. Saat anak-anak memasuki masa remaja, mereka perlu melepaskan perilaku dan kebiasaan kekanak-kanakan dan belajar mengadopsi perilaku dan sikap yang lebih dewasa dan sesuai dengan perkembangannya. (Marwoko, 2019)

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa, antara usia 12 hingga 24 tahun. Secara psikologis, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai pada masa pubertas. Pada masa ini banyak terjadi perubahan fisik, sosial, dan emosional yang diawali dengan timbulnya menstruasi (wanita) dan mimpi basah pertama (pria). Istilah pemuda atau youth berasal dari bahasa latin yang berarti matang ke arah kedewasaan. (Ayuni, 2022).

2.1.2 Periodisasi perkembangan Berdasarkan ciri-ciri biologis

Tahapan pertumbuhan pada divisi ini menitikberatkan pada perubahan fisik pada anak atau didasarkan pada proses biologis tertentu. Para ahli termasuk Aristoteles membagi tahapan perkembangan manusia sejak lahir hingga usia 21 tahun menjadi tiga tahap, dimana masing-masing tahap berlangsung selama tujuh tahun, yaitu:

- 1) Tahap anak kecil (tahap bermain), usia 0-7 tahun yang berakhir dengan pergantian gigi.

- 2) Tahap anak sekolah (tahap belajar), usia 7-14 tahun yang dimulai dengan tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya tanda-tanda fungsi kelenjar kelamin (seksual).
- 3) Tahap remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa (14-21 tahun), yang dimulai dari fungsi kelenjar kelamin hingga memasuki masa dewasa.

Elizabeth B. Hurlock, seorang ahli, mengklasifikasikan perkembangan pribadi berdasarkan konsep biologis menjadi lima fase berbeda:

- a. Fase prenatal atau masa sebelum lahir, yaitu periode mulai dari konsepsi hingga kelahiran, sekitar 280 hari.
- b. Fase infancy atau bayi baru lahir, yaitu periode dari kelahiran hingga 14 hari.
- c. Fase babyhood atau bayi, mulai dari usia 2 minggu hingga sekitar usia 2 tahun.
- d. Fase childhood atau masa kanak-kanak, mulai dari usia 2 tahun hingga pubertas.
- e. Fase adolescence atau masa remaja, dimulai dari usia 11 hingga 21 tahun, dibagi menjadi tiga periode:
- f. Fase pre-adolescence, dimulai dari usia 11-13 tahun untuk wanita dan sekitar setahun kemudian untuk pria.
- g. Fase early adolescence, dimulai dari usia 13-14 tahun hingga 16-17 tahun.
- h. Fase late adolescence, yaitu masa akhir perkembangan seseorang atau masa ketika seseorang menempuh perguruan tinggi
- i. Fase prenatal atau masa sebelum lahir, yaitu periode mulai dari konsepsi hingga kelahiran, sekitar 280 hari.
- j. Fase infancy atau bayi baru lahir, yaitu periode dari kelahiran hingga 14 hari.
- k. Fase babyhood atau bayi, mulai dari usia 2 minggu hingga sekitar usia 2 tahun.

- l. Fase childhood atau masa kanak-kanak, mulai dari usia 2 tahun hinggapubertas.
 - m. Fase adolescence atau masa remaja, dimulai dari usia 11 hingga 21 tahun,dibagi menjadi tiga periode:
 - n. Fase pre-adolescence, dimulai dari usia 11-13 tahun untuk wanita dansekitar setahun kemudian untuk pria.
 - o. Fase early adolescence, dimulai dari usia 13-14 tahun hingga 16-17tahun.
 - p. Fase late adolescence, yaitu masa akhir perkembangan seseorang ataumasa ketika seseorang menempuh perguruan tinggi
- (Sriyanto, 2022)

2.1.3 Tumbuh kembang pada remaja

Seseorang biasanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya, misalnya masa pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi bagi seorang anak untuk menjadi lebih dewasa, dimana individu mulai menemukan jati dirinya dengan berusaha, meski terkadang gagal, untuk bereksplorasi dan akhirnya mencari tahu apa yang tepat untuk dirinya. (Nisak dkk, 2023).

Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini akan mempengaruhi emosi, pemikiran, pengambilan keputusan, dan interaksi remaja dengan lingkungan. Pertumbuhan berkaitan dengan perbaikan fisik sedangkan perkembangan adalah suatu proses dimana kemampuan atau fungsi meningkat atau bertambah. Para profesional kesehatan perlu mengetahui perkembangan normal anak sehingga mereka dapat menilai perkembangan anak secara akurat dan memberikan nasihat kepada orang tua. (Sampepadang dkk, 2022).

2.1.4 Tugas perkembangan remaja

Salah satu tahapan kehidupan adalah (masa) remaja. Tahap ini merupakan tahap kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan

pribadi dan kemungkinan merupakan masa transisi menuju perkembangan orang dewasa yang sehat. Agar sosialisasi berhasil, remaja harus mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik sesuai usianya.

Apabila tugas perkembangan sosial ini berhasil diselesaikan maka remaja tidak akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosial dan akan membawa kebahagiaan serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Sebaliknya, bila remaja tidak memenuhi tugas-tugas perkembangannya maka akan berdampak buruk pada kehidupan sosial tahap-tahap selanjutnya, sehingga menimbulkan ketidakbahagiaan pada diri remaja, menimbulkan penolakan dan penolakan sosial serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

(Saputro, 2018)

2.2 Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perilaku merujuk pada tanggapan atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sementara itu, Benjamin S. Bloom membagi perilaku menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), dan tindakan (*practice*).

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Respons ini bisa bersifat pasif (tidak ada tindakan: refleksi, opini, perilaku) atau aktif (tindakan).

a. Bentuk Perilaku

Berdasarkan teori Bloom, yang dikutip Notoatmodjo dalam bukunya Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni, membagi perilaku menjadi tiga bidang, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), dan tindakan (*practice*)

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan terdiri dari unsur-unsur yang mengisi pikiran dan jiwa seseorang yang sadar, sebenarnya terkandung di dalam otaknya. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (tetapi bukan perilaku). Dengan demikian, sesuatu yang hadir dan teraktualisasi dalam jiwa dan ruh manusia disebabkan oleh reaksi, kontak, dan hubungan dengan lingkungan,

lingkungan alam. Pengetahuan juga mencakup semua deskripsi, persepsi, pengamatan, konsep, dan fantasi.

2. Sikap (*affective*)

Sikap adalah suatu istilah yang mencerminkan perasaan puas, tidak puas, atau perasaan tidak enak (netral) seseorang terhadap suatu hal. Sesuatu dapat berupa benda, peristiwa, situasi, orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap suatu hal adalah perasaan bahagia maka disebut sikap positif, sedangkan jika perasaan tidak bahagia disebut sikap negatif. Jika tidak terjadi apa-apa sikapnya netral. Dapat disimpulkan bahwa wujud dari sikap tersebut tidak serta merta terlihat tetapi hanya dapat dijelaskan terlebih dahulu. Sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas melainkan suatu disposisi yang menuntun pada suatu perilaku. Jika kita memahami sikap seseorang, mungkin kita bisa memahami perilaku yang ditampilkannya

3. Tindakan (*practice*)

Tindakan adalah aturan yang dibuat, diterapkan, atau dipertahankan untuk memperbaiki sesuatu atau tindakan. Ada hubungan erat antara pengetahuan dan sikap serta kecenderungan bertindak. Tindakan tampak lebih konsisten, serasi, sesuai dengan sikap ketika sikap individu serupa dengan sikap kelompok di mana dia berada atau kelompoknya.

(Amar, 2017)

2.3 Perilaku Seksual Pranikah

2.3.1 Pengertian Perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual adalah setiap tindakan yang timbul karena adanya dorongan atau kegiatan seksual untuk memperoleh kenikmatan alat kelamin melalui berbagai tindakan rangsangan, yang dilakukan oleh lawan jenis atau sesama jenis. Perbuatan seks

pranikah adalah perbuatan seksual yang dilakukan tanpa ada kaitannya dalam proses pernikahan resmi menurut undang-undang atau menurut semua agama dan kepercayaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah usia pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya, waktu senggang, budaya dan gender serta peran media. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu, ingin bereksperimen dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya, terutama informasi mengenai gender. (Muklathi, dkk 2022).

Perilaku seksual pranikah merupakan permasalahan sekaligus fenomena sosial yang semakin sering terjadi di masyarakat. Pergeseran norma benar dan salah, terutama dalam konteks seksual, semakin terlihat jelas. Di kalangan generasi muda, perilaku seks pranikah semakin dianggap sebagai hal yang lumrah dan bukan lagi hal yang tabu seperti dulu. Salah satu bentuk seks pranikah yang paling permisif adalah hubungan intim. Beberapa penelitian tentang perilaku seksual menunjukkan bahwa frekuensi hubungan seks pertama kali terjadi pada usia muda, sekitar sekolah menengah pertama atau remaja awal, antara usia 16 hingga 18 tahun. (Muklathi, dkk 2022).

2.4 Sikap

2.4.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan pandangan individu terhadap suatu objek yang disertai perasaan dan kecenderungan bertindak berdasarkan sikapnya terhadap objek tersebut. Berdasarkan teori ini seseorang dikatakan mempunyai sikap ketika memandang suatu benda disertai dengan perasaan seperti suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, yang pada akhirnya cenderung bertindak sesuai dengan sikap yang telah ditetapkan. (Yusro, S, 2015)

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, di antaranya:

a. Pengalaman pribadi

Berbagai hal yang dialami individu akan membentuk dan mempengaruhi penilaiannya terhadap rangsangan sosial. Kesan yang muncul dari diri individu akan menjadi salah satu landasan pembentukan sikap.

b. Kebudayaan

Budaya yang dianut oleh individu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari, budaya telah menjadi motor penggerak sikap setiap individu terhadap berbagai persoalan.

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain yang tinggal di sekitar individu merupakan salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap individu, terutama orang-orang yang dianggap penting olehnya. Seperti orang tua, guru, sahabat, pasangan dan lain-lain

d. Media massa

Sebagai media, berbagai bentuk media mempengaruhi pembentukan opini. Adanya informasi positif atau negatif dapat mempengaruhi pembentukan sikap pribadi

e. Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama

Sebagai suatu sistem, lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk sikap individu. Karena dalam kedua organisasi tersebut, pemahaman dasar dan konsep etika diajarkan kepada individu.

f. Faktor emosional

Terkadang sikap pribadi terbentuk hanya berdasarkan emosi. Sikap ini mungkin bersifat sementara, tergantung perubahan emosi yang terjadi.

(Yusro, S, 2015)

2.4.3 Sifat-sifat sikap

Ada dua jenis sifat sikap, yaitu positif dan negatif. Sikap positif merupakan kecenderungan individu untuk memberikan reaksi positif terhadap suatu objek, sehingga ia memperhatikan, menerima, menyukai, dan memperlakukannya dengan baik. Sebaliknya, sikap negatif adalah kecenderungan individu untuk bereaksi negatif terhadap suatu objek, sehingga ia akan menolak, tidak menyukai, dan cenderung tidak memperlakukan objek tersebut dengan baik. (Yusro, S, 2015)

2.5 Seksual Pranikah

2.5.1 Pengertian Seksual Pranikah

Seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan. Perilaku seksual sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual termasuk didalamnya adalah aktivitas dan berhubungan seksual. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis (Pertiwi, 2020)

2.5.2 Penyebab Seksual Pranikah

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja adalah perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja rasaingin tahu yang sangat

besar, kurangnya informasi dari orang tua, dan faktor lingkungan (Zurrahmi, 2022)

- a. Perubahan-perubahan hormonal meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Ida,2022)
- b. Rasa Ingin tahu yang sangat besar, keinginan untuk menyalurkan dorongan seksual dan timbulnya rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya maupun lawan jenis (Santosa dkk, 2019).
- c. Kurangnya informasi dari orangtua, Kurang terbukanya informasi yang dilakukan oleh keluarga baik itu orang tua dan juga anak secara tidak langsung semakin membuka pintu lebih lebar terhadap perilaku menyimpang para remaja, terutama perilaku seks pranikah. Banyak orang tua beranggapan bahwa belum saatnya para remaja mengetahui akan pengetahuan seks mengingat masih sangat jauh waktunya untuk remaja terkait dengan perkawinan, bahkan berbicara tentang seks dalam keluarga masih dianggap tabu. Inilah yang kemudian dapat membuat seorang remaja mencari dan mengakses informasi-informasi untuk mengetahui lebih mendalam dari berbagai media baik itu dari VCD, film dan juga dari informasi teman-temannya. Hal ini terkadang tanpa disadari dapat mengarahkan dan memancing remaja pada perilaku seks pranikah (Maulida & Safrida, 2020)
- d. Faktor lingkungan juga ikut berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Maryanti, 2021)

2.5.3 Bentuk-bentuk seksual pranikah

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah:

a. Masturbasi

Masturbasi merupakan salah satu bentuk ekspresi perilaku seksual yang dilakukan oleh satu orang. Perilaku seksual jenis ini melibatkan stimulasi secara langsung terhadap alat kelamin dengan cara menyentuh dan merangsang bagian-bagian tertentu pada alat kelamin hingga mencapai orgasme.

b. *Kissing* (berciuman)

Ciuman merupakan salah satu bentuk ekspresi perilaku seksual yang dilakukan oleh dua orang. Ciuman dilakukan dengan cara mengisap bibir dan lidah pasangan, serta memungkinkan untuk saling memasukkan air liur dari satu mulut ke mulut yang lain.

c. *Touching* (Saling bersentuhan)

Saling menyentuh atau membelai zona sensitif seksual dengan tangan atau bagian tubuh lainnya yang bisa sangat membangkitkan gairah. Biasanya, bagian yang paling sering disentuh adalah bagian genital.

d. Menstimulasi payudara

Stimulasi payudara dilakukan dengan tangan atau mulut. Biasanya, stimulasi payudara dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan, atau perempuan yang melakukan stimulasi terhadap payudaranya sendiri.

e. Seks oral

Sama seperti touching, seks oral dilakukan dengan cara menstimulasi alat kelamin pasangan hingga mencapai orgasme, atau menjadi tahap awal untuk melakukan hubungan seksual secara intim.

f. Hubungan seksual intim

Ini merupakan bentuk akhir perilaku seksual yang dilakukan oleh dua orang. Banyak gaya yang dilakukan pada hubungan seksual ini. namun, intinya adalah penis masuk ke dalam vagina .

(Yusro, S, 2015)

2.5.4 Dampak Perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah padaremaja antara lain perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, rasa bersalah dan berdosa
- b. Dampak Fisiologis Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.
- c. Dampak sosial yang timbul dari perilaku seksual dini antara lain pengucilan, aborsi pada anak perempuan, dan perubahan peran sebagai ibu. Belum lagi tekanan masyarakat yang mengecam dan membantah keadaan tersebut
- d. Dampak fisik lainnya adalah berkembangnya penyakit menular seksual pada remaja, dengan frekuensi penderita Menular Seksual (PMS) tertinggi terjadi pada usia 15 hingga 24 tahun. PMS dapat menyebabkan kemandulan, nyeri kronis, dan meningkatkan risiko IMS dan HIV/AIDS.

(Aryarota, 2019)

2.5.5 Pencegahan Seksual pranikah

Pencegahan seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan:

- a. Menghindari kontak dengan benda pornografi
- b. Perpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda
- c. Tidak membiarkan zona erotis dirangsang

- d. Mengingatn bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus hubungan seks pranikah
 - e. Menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks
 - f. Menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah
 - g. Mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdo'a
 - h. Menjauhkan diri dari beduan ditempat sepi
 - i. Menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri
 - j. Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat
 - k. Berpacaran yang sehat dan sebagai motivator
- (Zurrahmi, 2022)